



PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Jln. KH. Ahmad Dahlan NO.1 Pagesangan Mataram NTB, Indonesia

EKSISTENSI SASTRA ARAB PADA MASA KEMUNDURAN PASKA ABASYIAH

Agus Susanto, Syamsul Anwar, Putri Apriliyana Kayasa, Mustalia

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

agussusanto2020g1a047@gmail.com anwarsyamsul319@gmail.com

alkayasa105@gmail.com mustslia.@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang karya sastra arab di masa kemunduran Islam Paska Abbasyiah. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor-Faktor Penyebab Rutuhnya Dinasti Abbasyiah, Kondisi Masyarakat arab pada Masa Kemunduran, Pengaruh Perpindahan Kekuasaan Terhadap Perkembangan Sastra Arab, Perkembangan Sastra Arab di Era Abbasyiah Akhir, Tokoh Sastra Arab Era Kemunduran, serta Karya Sastra Arab Era Kemunduran. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library rearsarch*). Hasil dari pelulisan ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan runtuhnya dinasti Abbasyiah seperti, Kurang berkembangnya ilmu pengetahuan, Kurangnya pembinaan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah, Perpecahan antara suku Arab dan non Aarab, Dominasi bangsa Arab yang memudar, Munculnya penjajah dari luar kekuasaan Dinasti Abbasyiah. Selain itu pengaruh perpindahan kekuasaan menjadi pengaruh tidak berkembangnya sastra Arab disebabkan adanya faktor perbedaan dan pencampuran bahasa. Adapun tokoh sastra Arab pada era kemunduran di antaranya yaitu, As-Syab al-Zharif (1263-1289 M/661-688 H), Al-Bushairi (1212-1296 M/608-696 H), Abi al-Warisi (1289-1348 M/689-749 H), Shofiyuddin al-Hali (1278-1349 M/677-750 H) Abi Nubatah(1287-1366 M/686-768 H)

Kata Kunci: Eksistensi sastra Arab, masa Kemunduran, Abbasyiah Akhir

PENDAHULUAN

Sastra Arab mengalami perkembangan dari masa ke masa. Bahkan sastra arab sudah dikenal sebelum Islam masuk ke jazirahan Arab. Sehingga sastra Arab memiliki karakteristik dan ciri tertentu pada masanya. Seperti masa dinasti Abbasyiah, yakni salah satu daulah yang pernah mengalami kejayaan. pada masa dinasti Abbasyiah,

sastra Arab mengalami perkembangan yang pesat mulai dari tema, karakteristik bahasa, hingga gaya bahasa yang digunakan.¹

Dalam sejarah kebudayaan Islam, puncak kejayaan umat Islam terjadi pada masa dinasti Abbasiyah, yang dikenal dengan masa keemasan Islam (golden age). Hal ini ditandai oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Demikian juga ada yang menyatakan bahwa zaman Abbasiyah merupakan puncak kegemilangan dalam sejarah Islam. Pada masa ini banyak kesuksesan yang diperoleh Bani Abbasiyah, baik itu dibidang ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Hal inilah yang perlu ketahui sebagai acuan semangat bagi generasi umat Islam, bahwa peradaban ummat Islam itu pernah memperoleh masa keemasan yang melampaui kesuksesan negara-negara Eropa.

Dengan mengetahui bahwa dahulu peradaban umat Islam diakui oleh seluruh dunia, maka akan memotifasi sekaligus menjadi ilmu pengetahuan mengenai sejarah peradaban umat Islam sehingga kita akan mencoba untuk mengulangi masa keemasan itu kembali nantinya oleh generasi umat Islam saat ini. Seperti yang telah diketahui, bahwa zaman Abbasyiah berlangsung dari tahun 750-1258 M. Setelah itu, barulah masuk ke zaman kemunduran (العشر الهنتطات) dari tahun 1258-1798 M. Untuk itu akan muncul pada pemikiran kita tentang kondisi sosial pada masa dinasti Abbasiyah dan karakteristik sastra Arab pada masa dinasti Abbasiyah serta siapa-siapa saja sastrawan arab pada masa dinasti Abbasiyah sehingga kita bisa mengetahui bagaimana kondisi sosial, karakteristik sastra arab dan sastrawan arab pada masa dinasti Abbasiyah.

METODE PENULISAN

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penyusunan artikel secara deskriptif dan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan peneliti ini berupaya untuk memperoleh data serta informasi mendalam tentang (Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Permulaan Islam) jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan sejumlah informasi mengenai (Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Permulaan Islam) melalui sumber-sumber yang ada seperti, buku, artikel-artikel terkait, internet dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Faktor – Faktor Penyebab Rutuhnya Dinasti Abbasiyah

Daulah Abbasiyah adalah salah satu Daulah Islam yang pernah berjaya karena memiliki peran memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan umat Islam sehingga dapat dikategorikan sebagai daulah yang terkokoh pada masa itu.

¹ Abdul Hamud Ghufron dkk, (2019) Sastra Arab di Masa Kemunduran Islam, hlm. 2

Akan tetapi pada masa pemerintahan khalifah ke-8 yakni Al-Mu'tashim, mulai muncul berbagai penyebab kemunduran, yakni:

1. Kurang berkembangnya ilmu pengetahuan karena pada saat itu, khalifah Al-Mu'tashim lebih mengembangkan bidang kemiliteran dan pembangunan kota.
2. Kurangnya pembinaan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah yang diberi tugas menaklukkan suatu wilayah.
3. Perpecahan antara suku Arab dan non Arab yang bahkan memunculkan dinasti-dinasti kecil di sekeliling pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah.
4. Dominasi bangsa Arab yang memudar seiring berjalannya waktu.
5. Munculnya penjajah dari luar kekuasaan Dinasti Abbasiyah yakni bangsa Mongol yang kala itu dipimpin oleh Hulagu Khan.²

Kondisi Masyarakat arab pada Masa Kemunduran

Sejarah kesusastraan Arab telah mengalami perjalanan yang begitu panjang dari masa kemasa diawali pada masa Jahili, masa Islam, masa dinasti Muawiyah, Abasiah, masa dinasti Ustmani, dan masa moderen hingga sekarang. Dalam setiap periode perkembangan tersebut, sastra Arab mengalami inovasi yang membedakannya dengan periode lainnya. Pada masa Abbasiyah merupakan masa keemasan sastra Arab, dan mengalami kemunduran saat masa Turki Usmani sampai Pada fase nahdah permulaan fase ini sejak pemerintahan Muhammad Ali di Mesir setelah kolonialisasi Francis berakhir pada 1801. Sebagaimana diketahui bahwa sastra Arab pernah mengalami kevakuman atau tidak mengalami perkembangan yang signifikan pada masa Turki Usmani yang menguasai kawasan Arab dan sebagian besar dunia Islam lainnya. Tidak berkembangnya sastra Arab di masa itu, karena adanya politik penguasa Turki Usmani yang tidak terlalu menaruh perhatian terhadap segala hal yang berkaitan dengan Arab yang menjadi wilayah kekuasaannya.

Kemunduran sastra Arab mulai nampak ketika pasukan Mongol menyerang Dinasti Abbasiyah. Walaupun pada masa pemerintahan Timur Lenk, ia mendorong para ilmuwan Islam untuk menulis ulang buku-buku ilmiah yang sempat dihancurkan sebelumnya, akan tetapi karena minimnya pengetahuan mereka dalam penggunaan bahasa Arab, geliat perkembangan sastra Arab pada masa ini seakan mati.

Pada masa ini, para penyair, terutama penyair muslim, banyak menunjukkan karyanya pada pemujaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Maraknya perkembangan tasawuf, mendorong para pengikutnya mengarang bait-bait syair yang hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada abad ke-18, gejala stagnasi makin tampak ketika negara-negara Arab berada dalam wilayah provinsi kekaisaran Utsmani, yang mulai mengalami

² ABD. Hamid Ghufon dkk, sastra Arab di masa kemunduran Islam, hlm 1

kemunduran sehingga wilayah ini terisolasi dari gerakan intelektual yang terjadi di Barat.

Adapun arakteristik syair pada era ini adalah :

1. Berlebihan dalam pemakaian atau penulisan lafadz
2. Mendeskripsikan sesuatu yang umum
3. Syair yang menyayat perasaan
4. Masuknya lafadz amiyah dan wazan as-sya'biyah (bukan bahasa Arab baku atau fusha) ke dalam syair
5. Terang-terangan dalam mencela
6. Tidak mementingkan makna
7. Mempunyai bentuk yang bervariasi

Sedangkan karakteristik prosanya mengalami perkembangan dibanding era sebelumnya. Pada masa ini prosa terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu *natsr fanniy* dan *natsr 'ilmiy*. *Natsr fanniy* terbagi dalam dua bentuk, yaitu tulisan administrasi dan surat pribadi. Sedangkan *natsr 'ilmiy* pada masa ini adalah tulisan-tulisan di berbagai bidang keilmuan, terutama bidang bahasa, sejarah, dan ilmu hitung.³

Pengaruh Perpindahan Kekuasaan Terhadap Perkembangan Sastra Arab

Penyerbuan bangsa Mongol ke dalam pemerintahan Abbasiyah ini berhasil meruntuhkan pondasi kekuatan daulah Abbasiyah yang banyak disebabkan oleh faktor internal. Serangan yang bertubi-tubi otomastis menghentikan semua aktivitas keilmuan di kota Baghdad. Banyak buku-buku yang menjadi simbol kemajuan peradaban Islam kala itu dirusak dan sebagian di buang ke Sungai Tigris.

Bidang kesastraan arab di masa-masa sengit ini masih berkembang, tetapi tidak berkembang pesat seperti di era awal daulah Abbasiyah dan dikala kekuasaan telah jatuh ketangan Hulagu Khan, sastra Arab kurang berkembang karena beberapa faktor termasuk perbedaan bahasa.⁴

Perkembangan Sastra Arab di Era Abbasiyah Akhir

Tak hanya syi'ir saja yang berkembang di era ini, karya prosa juga masih berkembang di era Abbasiyah akhir ini terutama kitabah dan khitabah, yang tradisinya masih sama dengan era sebelumnya. Tema yang diangkat untuk karya prosa ini adalah tentang daulah-daulah kecil yang berkembang di Tema sastra yang berkembang pada akhir masa Abbasiyah berpusat pada pemujaan suatu golongan atau dinasti-dinasti kecil. Para penyair banyak menyebutkan keindahan istana maupun memuji kebaikan penguasa dengan bahasa yang sangat indah. Di masa ini juga menggunakan jasa para sastrawan untuk dipekerjakan sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah.

³ Abdul Aziz Wiyatmoko dkk, sejarah fase kemunduran sastra Arab, hlm. 3-4

⁴ ABD. Hamid Ghufon dkk, sastra Arab di masa kemunduran Islam, hlm. 2

Sekeliling pemerintah Abbasiyyah. Motivasi para sastrawan dalam penulisan prosa ini didominasi atas rasa keprihatinan mereka terhadap perpecahan di dalam dinasti Abbasiyyah. Tema sastra yang berkembang pada akhir masa Abbasiyyah berpusat pada pemujaan suatu golongan atau dinasti-dinasti kecil. Para penyair banyak menyebutkan keindahan istana maupun memuji kebaikan penguasa dengan bahasa yang sangat indah. Di masa ini juga menggunakan jasa para sastrawan untuk dipekerjakan sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah.

Tak hanya syi'ir saja yang berkembang di era ini, karya prosa juga masih berkembang di era Abbasiyyah akhir ini terutama kitabah dan khitabah, yang tradisinya masih sama dengan era sebelumnya. Tema yang diangkat untuk karya prosa ini adalah tentang daulah-daulah kecil yang berkembang di sekeliling pemerintah Abbasiyyah. Motivasi para sastrawan dalam penulisan prosa ini didominasi atas rasa keprihatinan mereka terhadap perpecahan di dalam dinasti Abbasiyyah.

Tokoh Sastra Arab Era Kemunduran

Setelah melewati Masa Keemasan, kesusastraan Arab kemudian memasuki masa kemunduran, yang sering juga disebut sebagai zaman pertengahan, zaman Mamluk, atau zaman Turki. Secara umum kemunduran ini disebabkan oleh mulai timbulnya instabilitas politik. Bahasa Arab saat itu bahkan bisa dikatakan telah hancur dihadapan bahasa resmi, Turki. Meski namanya zaman kemunduran, namun tidak sedikit para sastrawan ternama muncul pada masa ini. Adapun tokoh sastra Arab pada fase kemunduran, antara lain yaitu;

1. As-Syab al-Zharif (1263-1289 M/661-688 H)

Beliau adalah Muhammad bin Sulaiman, beliau lahir di kota Syam dan wafat pada usia muda. Bapaknya adalah 'Afifuddinal Tilmisani seorang penyair agung. Ia menyairkan syair yang mendesir, syairnya berupa gurauan yang halus, dan menyukai dengan keindahan makna. Ia memiliki kumpulan syair yang diterbitkan berkali-kali di Beirut dan Mesir.

2. Al-Bushairi (1212-1296 M/608-696 H)

Syarifuddin Muhammad bin Said lahir di Bedlash Mesir kemudian pindah ke Bushair dan wafat di Iskandariah. Memiliki keahlian dalam menulis dan dalam bidang sastra. Karyanya yaitu al-Burdah al-Syahirah yang merupakan pujian terhadap Muhammad yang terdiri dari 162 bait yang ditiru, ditafsirkan berulang-ulang dan diterjemahkan kedalam bahasa Hindi, Persia, Turki, Albania, Prancis dan Inggris.

3. Abi al-Warisi (1289-1348 M/689-749 H)

Dia adalah Zainuddin Umar, beliau ahli dalam bidang sastra, nahwu, lughah, sejarah dan fiqh. Beliau memiliki banyak karya di antaranya dalam bidang sejarah dan nahwu dan juga mempunyai karya berupa sekumpulan puisi. Buku puisinya di

terbitkan di al-astanah pada tahun 1300H dan ia mempunyai qasidah yang disebut dengan Lamiah ibnu al Waridi yang terdiri dari 77 bait.

4. Shofiyuddin al-Hali (1278-1349 M/677-750 H)

Dia adalah Abdul Aziz bin Siray beliau dilahirkan di Hillah bagian dari kota Furat kemudian pindah ke Mesir. Beliau wafat di Bagdad dan Beliau memiliki karya sekumpulan puisi yang di terbitkan di Damaskus dan Beirut karyanya tersebut diberi judul Jami'abwab al-syi'ri al-ma'hudah.

5. Abi Nubatah(1287-1366 M/686-768 H)

Beliau adalah Jamaluddin Abu Bakar Al-Qarsyi, beliau memiliki hubungan dengan ibnu Nubatah yang merupakan khatib dalam tentara berpedang daulah Hamdani. Beliau Dilahirkan dari keluarga yang berilmu dan berdarah sastra. Beliau tumbuh di Mesir kemudian pindah ke kota Damaskus dan diujung hayatnya beliau wafat di negara Mesir. Beliau memiliki karya yaitu sebuah buku yang diterbitkan di Mesir dan Beirut pada tahun 1905 M.dan beliau memiliki buku kecil yang isinya meliputi al-Muaiyadat yaitu qashidah-qasidah memuji Shahib Hummah dan beberapa buku lainnya.⁵

Karya Sastra Arab Era Kemunduran

Berikut ini beberapa contoh karya sastra Arab di Era kemunduran:

1. Syi'ir Arab karya As-Syab al-Zharif

قال الشاب الظريف :

لا تخف ما فعلت بك الأشواق*** و اشرح هواك فكلنا عشاق

As-Syab al-Zharif berkata : Jangan kau pendam apa yang telah di perbuat rasa rindu kepadamu. Ungkapkanlah cintamu, kita semua adalah sang perindu.

2. Syi'ir Arab karya Al-Bushairi

Salah satu Syi'ir karya Al-Bushairi adalah qasidah al burdah. karya ini adalah salah satu karya yg paling terkenal dalam sastra islam. karya ini berisi tentang pujian dan sanjungan kepada nabi muhammad saw. dalam al burdah di jelaskan tentang beberapa kehidupan nabi muhammad saw, pujian dan doa doa kepada beliau, isra miraj , jihad, dan sebagainya.

Qasidah al-Burdah ini ditulis ketika beliau menderita sakit lumpuh pada sebagian anggota badannya dan tidak pernah mendapat kesembuhan dari dokter,

⁵ Abdul Aziz Wiyatmoko dkk, sejarah fase kemunduran sastra Arab, hlm. 4-6

sehingga ia membuat syair yg berisi pujian kepada nabi, dengan tujuan mendapatkan syafaat.

syair al-burda

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنَّ قُتَّ أَكْفُفًا هَتَا ۞ وَمَا لِقَلْبِكَ إِنَّ قُتَّ اسْتَفِقَ يَهُمَ أَيَسْبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحَبَّ
مُنَكْتَمٌ ۞ مَا بَنِي مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرَمٍ لَوْلَ أَلْهُوَى لَمْ تَرُقْ دَمْعًا عَلَي طَلَّلٍ ۞ وَلَ أَرَقْتَ لَذَكْرِ الْبَانِ
وَالْعَلَمِ

Artinya:

Mengapa kedua air matamu tetap meneteskan airmata? Padahal engkau telah berusaha membendunginya. Apa yang terjadi dengan hatimu? Padahal engkau telah berusaha menghiburnya.

Apakah diri yang dirundung nestapa karena cinta mengira bahwa api cinta dapat disembunyikan darinya. Diantara tetesan airmata dan hati yang terbakar membara.

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu. Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kau rindu.⁶

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلْمَ إِلَ ۞ أَنْ اشْتَكَّتْ قَدَمَاهُ الضَّرَّ مِنْ وَرَمٍ

Kutinggalkan sunnah nabi yang selalu beribadah menghidupkan gulita malam

Hingga telapak kaki sakit, membengkak karena ibadah malam.

و قال البشيري في البردة يمدحه النبي محمد صلى الله عليه وسلم :

محمد سيد الكونين والثقلين # والفريقين من عرب ومن عجم

Nabi Muhammad adalah penghulu dua alam (Dunia dan akhirat)

Penghulu jin dan manusia, penghulu dua jenis bangsa (arab dan ajam)

⁶ Abdul Aziz Wiyatmoko dkk, sejarah fase kemunduran sastra Arab, hlmAb. 6-9

فهو الذي تم معناه وصورته # ثم اصطفاه حبيبا بارئ النسم

Nabi Muhammad telah sempurna makna serta rupanya

Kemudian Tuhan pencipta makhluk memilihnya menjadi kekasihNya

منزه عن شريك في محاسنه # وجوهر الحسن فيه غير منقسم

Tidak seorangpun dapat menyamainya dalam keindahan dan kebajikannya

Permata indah itu hanya pada dirinya dan tidak terbagi pada yang lainnya

اعيا الورى فهم معنا فليس يرى # للقرب والبعد منه غير منقسم

Tidak suatu makhlukpun yang mengerti akan hakikat beliau (karena besarnya kecintaan beliau kepada kami) sehingga setiap orang yang jauh maupun dekat mengagumi beliau

كالشمس نظهر للعينين من بعد # صغيرة وتكل الطرف من امم

Seperti matahari yang kelihatannya kecil dari jauh oleh dua mata

Tapi tidak ada mata yang tidak silau memandangnya

وكيف يدرك في الدنيا حقيقته # قوم نيام تسلوا عنه بالحلم

Bagaimana akan mengerti hakikat beliau di dunia ini

Bagi orang-orang yang menikmati tidur tenggelam dalam mimpi

فمبلغ العلم فيه انه بشر # وانه خير خلق الله كلهم

Memang dari sudut pandang lahir, beliau adalah seorang manusia

Tapi dari sudut makna, beliau adalah makhluk pilihan.

3. Syi'ir Arab karya Shofiyuddin al-Hali

Syi'ir ini berisi tentang pujian kepada raja sholih, makna Syi'ir ini tentang ketegaran raja sholih dalam memimpin dan kedermawanannya dalam mendermakan hartanya.

قال صفي الدين الحلي من قصيدة نحرص فيها السلطان الصالح على الإحتراز من المغول ، ويمدحه

لا يمتطي المجد من لم يركب الخطرا # ولا ينال العلا من قدم الحذرا

Seseorang tidak akan mendapat keagungan tanpa mengarungi mara bahaya

Dan seseorang tak akan mendapatkan kemuliaan jika mengedepankan ketakutan

ومن أراد العلا عفوا بلا تعب # قضى ولم يقض من إدراكها وطرا

Orang yang mengharapkan kemuliaan tidak akan pernah mendapatinya tanpa kelelahan

Dan tidak akan pernah memperoleh harapannya tanpa berusaha

لا بد للشهد من نحل يمنعه # لا يجني النفع من لم يحمل الضررا

Orang-orang akan selalu mengikat dirinya dengan rindu meskipun mati memisahkannya

Mereka tidak akan bisa mendekati para pasukan tanpa mengetahui pemimpinnya

وأحزم الناس من لو مات من ظمأ # لا يقرب الورد حتى يعرف الصدرا

Dan yang paling dicintai manusia adalah mati karena kehausan, dia tidak akan mendekati mawar itu sampai dia tahu dadanya

وأعزر الناس عقلا من إذا نظرت # عيناه أمرا، غدا بالغير معتبرا

Orang-orang akan memuliakan akal jika mereka melihat persoalan

Dan esok akan menjadi ternama dari sesamanya

فقد يقال عثار الرجل ان عثرت # ولا يقال عثار الرأي إن عثرا

Seseorang akan dikatakan hina apabila ia berbuat hina

Namun tidak akan dikatakan hina apabila hina dalam berpendapat

ولا ينال العلا إلا فني شرفت # خلاله فأطاع الدهر مأمرا

Seseorang tidak mendapatkan kehormatan tanpa memperoleh kebaikan

Maka tunduk dengan masa apa yang dipimpinnya

كالصالح الملك المرهوب سطوته # فلو توعد قلب الدرلا نفطرا

Sebagaimana raja Sholeh yang ditakuti kebesarannya

Jika hati beliau sudah berjanji, maka tak akan mengingkarinya

كالبحر والدهر في يومي ندى وردى # والليث والغيث في يومي وغى وقرى

Laksana sungai besar dan waktu yang menyapa dan pergi dalam hariku

Dan tumbuhan yang rimbun serta hujan yang gaduh dan menggenang

لاموه في بذله الأموال قلت لهم # هل تقدر السحب ألا ترسل المطرا

Besarnya dalam mendermakan hartanya hingga dikatakan oleh mereka

Tidakkah ditakdirkan awan kecuali untuk mengirimkan hujan

Simpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Peristiwa perpindahan kekuasaan Islam dari daulah Abbasyiah ke Turki Utsmani yang disebabkan oleh penyerangan bangsa Mongol, kemudian kekalahan tersebut berimbas pada sebagian karya sastra dan tokoh-tokohnya.

Dari bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra Arab pada masa kemunduran paska runtuhnya kekuasaan dinasti Abbasyiah banyak yang bertahan walau Islam dalam keadaan perpindahan kekuasaan. Pada tulisan ini tercantum juga sebagian sastrawan Arab yang kami ketahui seperti (Shofiyuddin al-Hali, Al-Bushairi dan as-Syab al-Zhafir) dengan karya sya'ir Arab.

2. Saran

Besar harapan kami kepada para peneliti dan instansi-instansi terkait yang fokus pada karya sastra Arab agar tulisan ini dapat dipublikasikan sehingga sastra Arab dapat dikenal secara luas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah. (2016). Perkembangan Sastra Arab. *Jurnal Rihlah Vov. V No. 2/2016*, 91-92.
- Bustam, B. M., dkk. (2015). *Sejarah Sastra Arab Dari Berbagai Perspektif*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Fakhruri, H. (1986). *Jami' Fi Tarikh Al-'Adabul-'Arabo*. Beirut: Dar al-Jiyl.
- Farhan Faudi. (2020). Pendidikan Cinta Dalam Syair Burdah Karya Imam Bushri. *Skripsi Universitas Islam Negere Malang*.
- Mochammad Faizun. (2011) Penelitian Sastra Bandingan di
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yanti, C. S. (2015). Regiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal
<https://mochammadfaizun.blogspot.com/2011/12/persamaan-dan-perbedaan-unsur-unsur.html?m=1> (di akses 23 Desember).